

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya yang bersifat imajinatif yang disampaikan kepada penikmatnya melalui media bahasa. Muliadi (2017) mengatakan bahwa fiksi atau prosa adalah salah satu jenis genre sastra di samping genre sastra lainnya. Genre lain yang dimaksud ialah puisi dan drama. Prosa termasuk karya sastra yang disebut cerpen, cerber, dan novel.¹

Novel merupakan salah satu genre sastra. Novel merupakan hasil proses berpikir dan proses mengekspresikan pandangan, pendapat, ide-ide, dan perasaannya ke dalam bahasa dan menggambarkan kehidupan tokoh secara utuh. Oleh karena itu, kebanyakan sastra bercermin pada permasalahan kehidupan manusia sehari-hari.

Kehidupan tokoh dalam novel tidak hanya sekadar digambarkan secara imajinatif semata, namun novel menyajikannya dengan nilai-nilai keindahan. Novel termasuk dalam karya sastra karena memiliki keindahan. Pandangan, pendapat, ide-ide, dan perasaan tersebut dibentuk menjadi suatu keindahan dengan menggunakan media bahasa, baik bahasa tulis maupun lisan.

¹ Muliadi, *Telaah Prosa*, (Makassar: De La Macca, 2017), hlm. 1.

Novel memiliki jenis dan bentuk yang beragam. novel dapat dibagi menjadi fiksi kanon dan fiksi populer.² Fiksi kanon mempunyai bobot cerita yang serius. Penulis fiksi kanon pada jaman Orde Baru biasanya ialah penerbit dan penulis yang memiliki latar belakang sosial dan politik yang berpengaruh dalam keadaan masyarakat Indonesia pada jaman Orde Baru. Berbeda dengan fiksi kanon, fiksi populer ditulis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Tema atau topik yang diangkat dalam novel sangat beragam. Hal ini karena novel sendiri bercermin pada kehidupan manusia yang sangat luas. Mulai dari tema yang sangat personal seperti tema persahabatan atau percintaan, sampai ke tema yang sangat luas dan pelik seperti politik dan budaya.

Novel merupakan sebuah cerita karangan yang relatif panjang, yang menggambarkan cerita seorang tokoh dan orang-orang di sekitarnya beserta dengan karakter dan wataknya dalam satu plot yang kompleks. Novel dan cerpen sama-sama merupakan sebuah cerita karangan yang menceritakan tentang seorang tokoh, namun novel dan cerpen dibedakan dari penjelasan ceritanya. Penjelasan cerita dalam novel lebih panjang, mendetail, dan lebih kompleks dibandingkan dengan penjelasan cerita dalam cerpen yang cenderung lebih padat dan ringkas.

² Ida Rochani Adi, *Fiksi Populer: Teori dan Kajian Metode*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 196.

Sebagai bentuk cerminan permasalahan kehidupan sehari-hari, di dalam karya sastra, terutama di dalam cerita novel, tentu saja terdapat nilai-nilai kehidupan. Seperangkat aturan atau kebiasaan yang disetujui oleh semua anggota masyarakat dibutuhkan agar dapat menciptakan kehidupan bermasyarakat yang teratur. Seperangkat aturan atau seperangkat kebiasaan itulah yang biasa disebut sebagai nilai. Nilai-nilai kehidupan yang sudah ada dalam masyarakat akan ikut masuk juga ke dalam novel yang objeknya ialah manusia beserta kehidupannya di masyarakat.

Semua aspek nilai kehidupan sangat dapat mempengaruhi pembaca. Oleh karena itu karya sastra sering juga digunakan sebagai sarana untuk memberikan pelajaran-pelajaran hidup. Sehingga pembaca tidak hanya mendapatkan hiburan melalui karya sastra, tetapi lewat karya sastra juga mereka dapat memetik suatu nilai positif atau pengajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam karya sastra ini dapat diteliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan antara kajian sosiologi dan kajian sastra. Sosiologi sastra membahas tentang karya sastra dan hubungannya dengan masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut Wellek dan Warren dalam Wiyatmi (2013), sosiologi sastra memiliki tiga paradigma pendekatan, yaitu, sosiologi pengarang, sosiologi karya

sastra, dan sosiologi pembaca³. Sosiologi pengarang membahas tentang status sosial, ideologi sosial, dan atau hal lain yang terkait dengan pengarang sebagai pencipta karya sastra tersebut. Sosiologi karya sastra membahas tentang karya sastranya, apa yang ada di dalam karya sastra, apa yang tersirat, dan apa yang menjadi tujuan dari karya sastra itu sendiri. Sedangkan sosiologi pembaca membahas tentang sosiologi pembaca yang sudah membaca atau memaknai karya sastra, dan pengaruh sosial yang diakibatkan oleh karya sastra itu sendiri.

Novel merupakan karya yang tercipta dari refleksi-refleksi kehidupan masyarakat yang nyata. Oleh karena itu, kehidupan sosial yang tergambarkan dalam novel tersebut dapat ditelaah menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Kajian sosiologi sastra ini digunakan untuk melihat adanya kesamaan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang nyata dengan kehidupan yang diceritakan dalam novel.

Paradigma sosiologi karya sastra akan digunakan dalam penelitian ini. Sosiologi yang akan ditelaah yaitu sosiologi yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri. Objek dalam penelitian ini, Novel *Kado Terbaik* karangan JS Khairen, sarat sekali akan nilai-nilai kehidupan. Novel ini menceritakan hubungan kakak dan adik, serta tentang kehidupan orang-orang yang terpinggirkan. Cerita dalam novel ini cukup banyak menyelipkan nilai-nilai moral yang bercermin pada kehidupan masyarakat.

³ Wiyatmi, *Sosiologi Sastra*, (Jakarta: Kanwa Publisher, 2013), hlm. 26

Novel *Kado Terbaik* karangan JS Khairen ini berhasil masuk dalam kategori buku *best seller* di bulan Juni 2022. Sesuai dengan gelar penulis ternamanya, novel-novel JS Khairen kerap sekali masuk dalam kategori *best seller*. Hal tersebut menunjukkan bahwa karya dari JS Khairen sudah memiliki banyak pembaca di Indonesia. Banyaknya pembaca yang sudah dimiliki novel ini membuat novel ini mempunyai kemungkinan untuk dapat memengaruhi pikiran masyarakat, memengaruhi karakter, hingga sikap masyarakat.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, novel ini cocok untuk dipelajari dan ditelaah mengenai nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya terutama nilai-nilai moral. Novel ini akan dikaji hubungannya dengan aspek sosial yang sudah ada di masyarakat, oleh karena itu penelitian novel ini akan dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan ajar siswa tentang materi sastra kelas 12 SMA/MA yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2018. Kompetensi Dasar yang dimaksud ialah KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, penelitian ini nantinya dapat juga bermanfaat bagi siswa dalam hal menanamkan nilai-nilai moral sebagaimana yang dikemukakan oleh profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, berkebinekan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

1.2 Fokus dan Subfokus

Penelitian ini akan difokuskan pada nilai kehidupan yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* karangan JS Khairen. Subfokus dari penelitian ini ialah tiga aspek nilai moral sebagai nilai kehidupan yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* karangan JS Khairen. Tiga aspek nilai moral tersebut yaitu, (1) Nilai moral dalam lingkup manusia dengan diri sendiri, (2) nilai moral dalam lingkup manusia dengan sesama, dan (3) nilai moral dalam lingkup manusia dengan Tuhan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: bagaimanakah representasi nilai kehidupan dalam novel *Kado Terbaik* karangan JS Khairen?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberi manfaat secara teoretis maupun praktis:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan agar pembaca penelitian ini, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memperluas khasanah pengetahuan di dalam bidang sosiologi sastra.

Penelitian ini juga diharapkan agar dapat menjadi refleksi dari penelitian di bidang sosiologi sastra, khususnya untuk penelitian tentang menemukan nilai kehidupan di dalam novel.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara praktis bagi:

- a. Guru, menjadikan hasil penelitian ini untuk sumber alternatif bahan pembelajaran siswa yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar mengkaji novel.
- b. Siswa, mendapat tambahan wawasan positif dalam bidang sastra, terutama dalam apresiasi sastra khususnya genre novel.
- c. Peneliti selanjutnya, menjadi inspirasi, motivasi, serta referensi dalam meneliti suatu karya sastra novel dengan pendekatan yang sama.

